

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia (Hasbullah, 2015: 144). Menurut Mudyahardjo (2013: 6), pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Lebih lanjut, putra (2013: 15), mengatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Suyono dan Hariyanto, 2013: 9). Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Maka agar tercapai efisien dan efektivitas kerja sangat diperlukan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Slameto, 2013: 1).

Menurut Rusman (2013: 70), kompetensi guru yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang prilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki

kecakapan dan kemampuan yang mencakup landasan pendidikan dan juga psikologis siswa, sehingga situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2016: 19).

Laboratorium merupakan tempat proses belajar mengajar dengan aktivitas praktikum yang melibatkan interaksi antara siswa, peralatan, dan bahan. Melalui kegiatan praktikum di laboratorium diharapkan siswa dapat mempelajari, memperoleh, pemahaman, dan pengalaman langsung mengenai sifat, rahasia dan gejala-gejala alam kehidupan yang tidak dapat dijelaskan secara verbal (Suprayitno *dalam* Zikrika, 2015: 8).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada SMA Negeri 6 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa pengelola yang mengelola laboratorium masih belum berpengalaman dalam mengelola laboratorium, laboratorium Biologi SMA Negeri 6 Pekanbaru tidak memiliki laboran dan teknisi laboran, sehingga pengelola atau kepala laboratorium IPA kewalahan dalam mengurus laboratorium IPA. Administrasi sarana dan prasarana laboratorium masih ada yang belum lengkap dan kepala laboratorium atau pengelola laboratorium IPA masih belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan laboratorium IPA.

Alasan peneliti mengambil judul “Profil Laboratorium dan Kompetensi Guru Pengelolaan Laboratorium IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” adalah untuk melihat kelengkapan sarana dan prasarana laboratorium IPA/Biologi serta Kompetensi Guru pengelola laboratorium, apakah sudah memenuhi standar permendiknas No.24 Tahun 2007 dan Permendiknas No.26 Tahun 2008.

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruangan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek (Suhendra, 2012: 15).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas menurut Mulyasa *dalam* Musfah (2011: 27).

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Profil Laboratorium dan Komptensi Guru Pengelolaan Labororium IPA/Biologi SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Belum teridentifikasi perlengkapan laboratorium Biologi yang belum lengkap.
- 2) Belum teridentifikasi lokasi dan ruang laboratorium Biologi yang kurang memadai.
- 3) kurangnya pelatihan terhadap pengelola laboratorium Biologi.
- 4) Tidak adanya tenaga seperti laboran dan teknisi laboratorium, sehingga pengelola laboratorium tidak berjalan dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

- 1) Bagaimanakah profil laboratorium Biologi di SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019?
- 2) Bagaimanakah kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium Biologi di SMA Negeri 6 Pekanbaru?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dan menemukan sasaran maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan kepada guru pengelola laboratorium Biologi SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Parameter yang diteliti adalah profil laboratorium dan kompetensi guru pengelola laboratorium Biologi berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan permendiknas No. 26 Tahun 2008.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui profil laboratorium Biologi SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi guru pengelola laboratorium Biologi SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk pengelolaan laboratorium yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru meningkatkan pemanfaatan laboratorium dengan adanya pengelolaan laboratorium yang efektif.
3. Bagi siswa menambah pengalaman belajar siswa.
4. Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengembangkan pengelolaan laboratorium, khususnya laboratorium biologi SMA Negeri 6 Pekanbaru
5. Bagi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Khususnya, Pendidikan Biologi dapat dijadikan pertimbangan untuk mata kuliah yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium agar lulusan FKIP Biologi memiliki kompetensi dalam pengelolaan laboratorium.

1.6 Defenisi Judul

Manajemen laboratorium (*laboratory management*) adalah usaha untuk mengelola laboratorium. Suatu laboratorium dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Tawil & Liliyasi, 2016: 7). Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu istilah kompetensi guru dalam pengelolaan laboratorium. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan penafsiran pada defenisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

Profil adalah pandangan, lukisan, sketsa biografis, penampang, grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Profil laboratorium yang dimaksud adalah penggambaran mengenai ruangan laboratorium yang ditinjau dari beberapa aspek (Suhendra, 2012: 15).

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (Janawi, 2012: 33)

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Mariyana dkk, 2010: 16).

Manajemen laboratorium (*laboratory management*) adalah usaha untuk mengelola laboratorium. suatu yang dapat dikelola dengan baik sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Tawil & Liliyasi, 2016: 7). Laboratorium merupakan tempat untuk megaplikasikan teori keilmuan, penguji teoritis, pembuktian uji coba, penelitian dan sebagainya. Dalam konteks pendidikan disekolah laboratorium biologi berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek menggunakan yang memerlukan alat khusus Permendiknas, 2007.